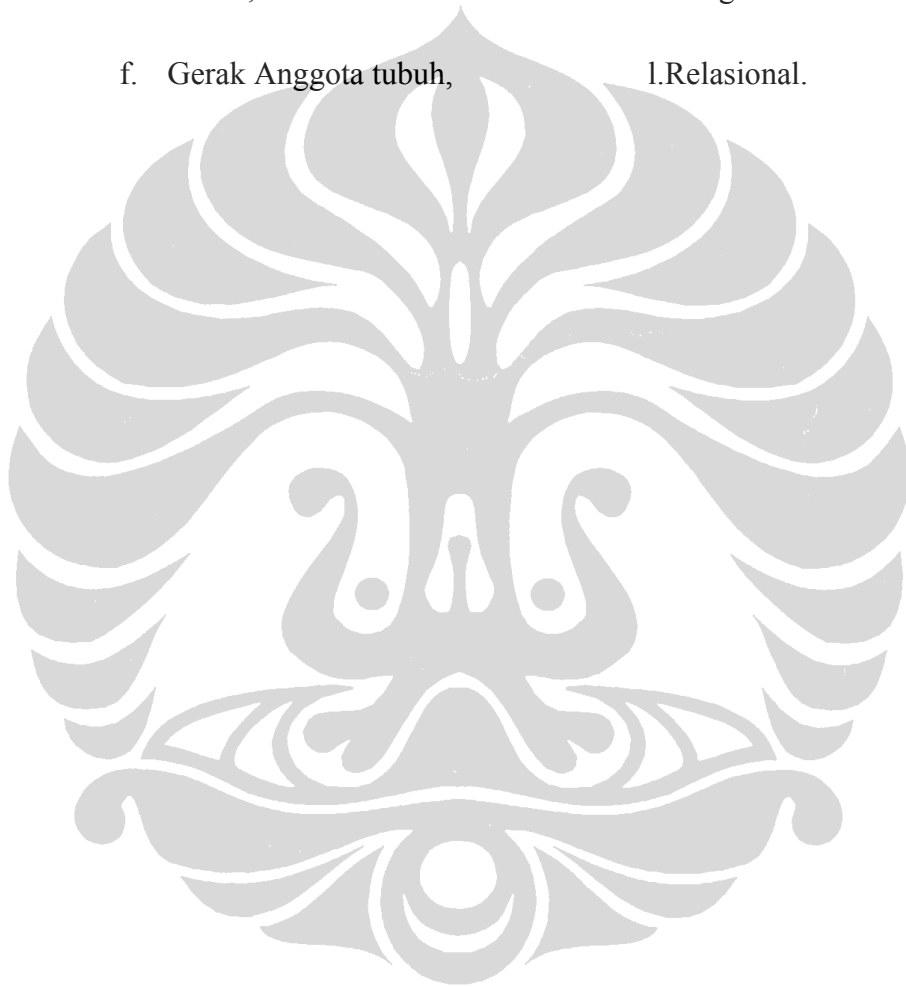


- | | |
|------------------------------|--------------------------------|
| a. Verba inheren perbuatan, | g. Posisi, |
| b. Verba inheren proses, | h. Faktif, |
| c. Verba inheren keadaan, | i. Penginderaan anggota tubuh, |
| d. Verba inheren pengalaman, | j. Perasaan, |
| e. Cuaca, | k. Kognisi |
| f. Gerak Anggota tubuh, | l. Relasional. |



Agar lebih mudah pasangan sinonim verba indera penglihat akan dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1. Dari aspek intensitas
2. Dari aspek kondisi atau posisi mata
3. Dari aspek aktivitas lainnya.

4.2.1 Deskripsi Verba dari Aspek Intensitas

Terdapat 10 verba yang dapat diidentifikasi sebagai verba indera penglihat dari segi aspek intensitas. Definisi 10 verba dari aspek intensitas dalam *Al-Mu'jam Al-Waṣiṭ* tahun 2008 adalah sebagai berikut :

(نظر) إلى الشيء - نظرا، ونظرا: أبصره وتأمله بعينه. و- فيه: تدبر وفكر. ولفلان: رثى له وأعانه. و- الشيء: أبصره وحفظه ورعاه.
(hal.970)

(/nazara/) /?Ila aššai?i nazarān, wa nazran : ?abšarahu wa ta?ammalahu bi'ainihi. wa fihi : tudabbiru wa fakkara. wa lifulān : rasā lahu wa ?a'ānahu. wa - aššai?i : ?abšarahu. wa hafizahu wawa 'āh. wa -?aḳḳarahu wa ?amḥalahu/

'melihat' ditambah preposisi 'إلى' /?ilā/ dengan objek 'الشيء' /aššai?i/ - 'penglihatan dan tampak' : 'melihat dan mengamati dengan matanya'. 'Jika ditambah 'فيه' : 'merencanakan dan memikirkan'. 'Jika ditambah 'لفلان': meratapi (seseorang) dan membantunya. 'Jika ditambah 'الشيء' : melihatnya. Menjaga (mengawasi) dan memperhatikannya.'

Deskripsi verba *نظر /nazara/*, yaitu jika verba *نظر /nazara/* tanpa preposisi dan berobjek 'sesuatu' atau 'peristiwa' maka mempunyai makna 'melihat tanpa intensitas yang tajam'. Verba *نظر /nazara/* tanpa preposisi dan berobjek sesuatu terdapat pada konteks-konteks Al-Quran sbb: Qs.2:50, Qs.2:55, Qs.3:143, Qs.8:6,

Qs.37:19, Qs.42:45, dan Qs.78:40. Contoh konteks Al-Quran :

Surat Asy-Syuara ayat 45

..يَنْظُرُونَ مِنْ طَرْفٍ خَفِيٍّ

/yanzurūna min ṭarfin ḵafiyyin/

“..mereka melihat dengan pandangan yang lesu..”

Jika verba *نظر* /*nazara*/ ditambah dengan preposisi ‘إلى’ /*ilā*’ maka bermakna ‘mengamati atau melihat benda atau seseorang dengan intensitas yang lebih tajam sehingga lebih jelas dan cermat’. Verba *نظر* /*nazara*/ ditambah preposisi ‘إلى’ /*ilā*’ terdapat pada konteks Al-Quran sbb : Qs.2:259 (terdapat 3 buah verba), Qs.7:143 (2 buah verba), Qs.7:198, Qs.10:43, Qs.20:97, Qs.30:50, Qs.33:19, Qs.37:19, dan Qs.47:20. Contoh konteks Al-Quran verba *نظر* /*nazara*/ + ‘إلى’ /*ilā*’ :

Surat Al-Baqarah ayat 259

ط ..فَانظُرْ إِلَىٰ طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهٗ

./fanzur ilā ta’āmika wa šarābika lam yatasannat../

‘..lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang belum lagi berubah..’

Jika verba *نظر* /*nazara*/ ditambah dengan preposisi *في* /*fī*/ maka ‘melihat tak hanya dengan mata tapi juga dengan akal atau memandang dengan akal dalam

arti lain berpikir’. Di dalam Al-Quran melihat dengan mata dan akal selalu diringi oleh kata tanya seperti terdapat pada : (/kaifa/ كيف) → Qs.3:137, Qs.4:50, Qs.5:75, Qs.6:11,24,46,65, Qs.7:84,103, Qs.10:39, Qs.12:109, Qs.22:15, Qs.27:14, Qs.28:40, Qs.29:20, Qs.30:9,42, Qs.35:44, Qs.37:73, Qs.43:25, Qs.47:10,18, (/māzā/ ماذا) → Qs.10:73, Qs.27:28, (أ /*ʾa*/ atau هل /*hal*/) → Qs.22:15, Qs.27:27, dan Qs.27:41.

Jika verba *نظر* /*nazara*/ ditambah dengan preposisi *ل* /*li*/ dan objeknya bernyawa maka bermakna ‘mengawasi atau menjaga’. Verba ini terdapat pada Qs.2:104 dan Qs.4:46. Perhatikan contoh konteks dalam Al-Quran berikut :

Surat Al-Baqarah ayat 104

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقُولُوا رَاعِنَا وَقُولُوا انظُرْنَا ۗ

/yā?ayyuhā allazīna ?āmanū lā taqūlū rā'inā wa qūlū unzhurnā wa isma'ū/
'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan (kepada Muhammad): "Rā'ina", tetapi Katakanlah: "Unzhurnā"(perhatikanlah), dan'

(رأى) يراه، ويرآه [على قلة] رأيا، ورؤية: أبصره بحساسة البصر. و- اعتقده. و- دبره. و- في منامه، رؤيا: حلم. وفلانا عالما: علمه. و- ظنه. (hal.332)

(ra?ā) /yarāhu, wa yar?āh [‘ala qallat] ra?yan, waru?yatan: ?absarahu bihāssati al-başari. Wa-‘taqadahu. Wa-dabbirahu. wa-fti manāmihi, ru?yan: hālama. wa-fulānan ‘ālīman: ‘ālīmahu. wa- zannahu/

‘(‘melihat’) melihatnya, penglihatan : melihat dengan indera penglihatan; memercayainya; merencanakannya, verba رأى /ra?ā/ ditambah ‘ في

منامه’, penglihatan : bermimpi. Berobjek seseorang yang dikenal : mengetahuinya. memikirkannya.’

Deskripsi verba رأى /ra?ā/ mempunyai makna ‘melihat dengan indera penglihatan’; ‘meyakini’ atau ‘memercayai’ juga ‘merencanakan’. Terdapat pada konteks-konteks Al-Quran sbb: (Objek bernyawa) → Qs.2:13, Qs.4:61, Qs.6:74, Qs.7:60, Qs.7:66, Qs.7:27, Qs.9:26, Qs.9:40, Qs.9:127, Qs.11:27, Qs.11:29, Qs.32:12, Qs.11:84, Qs.11:91, Qs.14:49, Qs.19:49, Qs.20:36, Qs.25:12, Qs.25:21, Qs.25:41, Qs.27:20, Qs.32:12, Qs.33:9, Qs.36:77, Qs.37:55, Qs.38:62, Qs.39:75, Qs.40:29, Qs.42:44, Qs.42:45, Qs.45:23, Qs.45:28, Qs.46:23, Qs.47:20, Qs.48:29, Qs.57:12, Qs.58:8, Qs.63:4, Qs.63:5, Qs.69:7, Qs.69:8, Qs.76:19, Qs.96:7; (Objek tidak bernyawa) → Qs.2:166, Qs.3:143, Qs.10:54, Qs.10:88, Qs.10:97, Qs.25:42, Qs.26:201, Qs.28:64, Qs.34:33, Qs.39:58, Qs.67:27, Qs.5:83, Qs.6:25, Qs.13:2, Qs.6:27, Qs.6:30, Qs.6:93, Qs.7:146, Qs.7:50, Qs.18:47, Qs.19:75, Qs.20:10, Qs.21:2, Qs.21:5, Qs.24:40, Qs.25:40, Qs.27:88, Qs.59:21, Qs.31:10, Qs.33:9, Qs.35:12, Qs.62:11, Qs.99:7, Qs.99:8. Contoh satu konteks verba ini yang bermakna ‘melihat’ :

Surat Thaha ayat 10

Universitas Indonesia

/ʔiz ra?āhu nāran/

“ketika ia melihat api..”

Jika konteks verba ini terjadi ketika mimpi atau dalam arti lain melihat atau merasakan dalam mimpi, maka maknanya adalah ‘bermimpi’ atau ‘melihat di mimpi’, jadi verba ini bisa digunakan pada konteks kejadian di kehidupan nyata atau mimpi/khayal. Verba رأى /ra?ā/ yang mempunyai makna ‘bermimpi’ atau ‘melihat di mimpi’ terdapat pada konteks Al-Quran Surat Yusuf ayat 36 yaitu :

.. قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا ۖ وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أُورِثُ
 أَحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْرًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ ۖ ..
 /..qāla ?ahada humā ?innī ?arānī ?amran, wa qalā al-uqrā innī
 ?arānī ?ahmilu fauqa ra?sī ?ubzab ta?kulu a?-tīrā minhu/

‘berkatalah salah seorang diantara keduanya: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur." dan yang lainnya berkata: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebahagiannya dimakan burung."”

Jika verba رأى /ra?ā/ dalam suatu konteks kalimat objeknya berupa seseorang yang dikenal maka maknanya ‘mengetahui’; ‘melihat lebih mendalam’ atau ‘merenungkan dengan akal’ atau ‘memikirkannya’. Verba رأى /ra?ā/ dengan konteks ini paling banyak dibandingkan dengan verba lainnya. Perhatikan konteks dalam Al-Quran berikut :

Surat Al-Baqarah ayat 246

أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ آلِمَلِكِ مِنَ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ ۖ
 /?alam tara ?ilā al-mala?i min banī ?isrā? la min ba?di mūsa/
 ‘Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Nabi Musa,..”

(أبصر) فلان: نظر ببصره فرأى. و- رأى ببصيرته فاهتدى. و- أتى البصرة. و- النهار: أضاء فصار يبصر فيه. و- الطريق: استبان ووضح.

(hal.60)

(?abšara) /fulānun: nazara bibašīratihi fahtadā. Wa- ?atā al-bašrata. wa-an-nahār: ?ada?a fašāra wa yubšara fīhi. wa- aṭ-ṭāriqu : istabāna wa waḍīha. wa- ilaihi: iltifata. wa- aš- šai?u: rāahu. wa- nazara ?ilaihi hal yubšīruhu. wa- ‘alimahu/

(?abšara) ‘melihat seseorang: melihat dengan penglihatan’ ‘memperhatikan’; memperhatikan dengan penglihatan (mata) dan mendapat petunjuk. Datang penglihatan. + ‘ النهار’ siang: terang maka tampaklah sehingga dapat melihat. ‘ الطريق’ untuk melihat atau mengenal lebih jelas. + ‘ إليه’: memperhatikan, mengamati. + ‘ الشيء’: melihatnya. Melihat kepadanya untuk mengetahui apakah dia melihat/mengetahui; dia mengetahuinya’

Deskripsi verba **أَبْصَرَ** /?abšara/, yaitu jika objeknya makhluk bernyawa maka berarti ‘melihat’ dan ‘memikirkannya’; ‘melihat dengan penglihatan agar mendapat petunjuk’; memberikan gambaran. Jika Objeknya siang mempunyai makna ‘terang datang’ dan ‘tampaklah semua lalu manusia bisa melihatnya’. Jika Objeknya sesuatu, maka mempunyai makna ‘melihatnya dengan akal’. Juga bermakna ‘melihat kepadanya apakah dia mengenalnya’ (‘mencari tahu’, ‘mengamati’). Perhatikan konteks Al-Quran berikut :

Surat Al-‘Araf :179

وَهُمْ وَلَقَدْ آعَيْنُ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا

/..walahum walaqad ?a’yunun lā yubširūna bihā../

‘..dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah),..’

(شهد) و-الحادث: عاينه. و-الشيء: عاينه. (hal.516)

(šahida) /wa- al-hādiš: ‘āyanahu. wa- aš-šai?u: ‘āyanahu/

'(šahida) peristiwa : melihat dengan mata sendiri atau menyaksikan sendiri. Sesuatu : melihat dengan sendiri.'

Deskripsi verba شهد /šahida/ yaitu verba ini akan bermakna 'melihat' atau 'menyaksikan' jika objeknya berupa kejadian atau peristiwa; 'melihat dengan mata kepala sendiri suatu kejadian'.

Surat Al-Mutaffifin :21

بَشَّهٖ الْفَرَبُونَ

/yašhaduhu al-muqarrabūn/

'yang disaksikan oleh malaikat-malaikat yang didekatkan (kepada Allah).'

(رَاعَا) و- رَاقِبَهُ. و نظر في عواقبه. وحفظه، وابقى عليه. و- رعى

معهم، و-فلانا سمعهم: أراعاه. (hal.369)

(ra'ā) /wa rāqibahu(rā'ā al-ʔamra rāqiba mašīrat) wa nazara fī 'awāqibihi. wa ḥafazahu, wābiqā 'alaihi. wa- ra'ā ma'ahu, wa- fulānan sami'ahu: ʔara'āhu/

'(ra'ā) : 'memperhatikan'; memikirkan atau memperhatikan akibatnya; merawatnya dan menjaganya; memelihara bersamanya, mendengar seseorang : memedulikannya.'

Deskripsi verba راعا /rā'ā/, yaitu mempunyai makna 'mengawasinya dengan cermat'; 'melihat pada akibatnya'; 'memelihara', 'menjaganya', 'menjaga bersamanya'. Jika Objeknya bernyawa atau seseorang berarti 'memperhatikannya' atau 'peduli terhadapnya'. Sehingga verba ini lebih melihat pada hati nurani. Perhatikan konteks dalam Al-Quran berikut :

Surat Al-Baqarah ayat 104

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقُولُوا رَاعِنَا وَقُولُوا انظُرْنَا وَأَسْمَعُوا ..

(8)



/yā?ayyuha allazīna ?āmanū lā taqūlū rā'inā wa qulū unẓurnā wa isma'ū..

‘Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan (kepada Muhammad): "/i>rā'ina/"', tetapi Katakanlah: "*/unẓurnā/*", dan "dengarlah"

Dalam konteks di atas terlihat jelas bahwa kata */rā'ina/* dengan */unẓurnā/* merupakan sinonim akan tetapi karena motif agama maka kedua verba ini mempunyai nilai emotif tertentu. Menurut Jalal dalam tafsir Jalalain tahun 1990 verba راعا */rā'ā/* pada konteks (8) bermakna ‘perhatikanlah’ tetapi orang-orang yahudi biasa mengatakan */ra'unah/* yang dalam bahasa yahudi bermakna ‘sangat bodoh’ sebagai ejekan bagi Nabi Muhammad. (hal.55)

(أنس) فلانا إيناسا ومؤانسة وأزال وحشته. و- أبصره. (hal.29)

(ānasa) /fulānan ?īnāsān wa mu?&nisatan wa ?azālu wa hīṣatahu. wa-?abṣarahu/

(ānasa) seseorang ramah senang kesopanan. : melihatnya.

Deskripsi verba أنس */ānasa/* memiliki makna sama seperti */?abṣara/* yaitu ‘melihat dengan indera penglihatan’. Akan tetapi verba ini berubah makna sesuai jenis objeknya. Bisa dikatakan jika verba ini sinonim dengan verba ‘rasa’ dalam BI, karena jika objeknya berupa suara maka berubah indera menjadi indera pendengar sehingga mempunyai makna ‘mendengar’. Contoh verba ini dalam konteks Al-Quran:

Surat Al-Qasas ayat 29

﴿ فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَىٰ الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِ آنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ نَارًا قَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا.. ﴾

/falammā qaḍā mūsā al-ʔajala wa sāra bi ahlīhī, ānasa bi jānibi aṭ-ṭūr nāran qāla li ahlīhīmkuṣū ʔinnī ānastu nāran/

‘Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan dia berangkat dengan keluarganya, dilihatnyalah api di lereng gunung, ia berkata kepada keluarganya: "Tunggulah (di sini), Sesungguhnya aku melihat api’

(اطلع) طلع ونظر. و- إليه تطلع ونظر ليعرفه. (hal.582)

(iṭṭala) /ṭalaʔa wa nazar. wa- ʔilaihi taṭṭaliʔu wa nazar li yaʔrifuhu/

‘(iṭṭala) mendekat (muncul) dan melihat/mengamati. + ‘إليه’ : muncul dan melihat untuk mengenalnya.’

Deskripsi verba اطلع /iṭṭalaʔa/ yaitu, memiliki makna ‘muncul’ atau ‘naik ke tempat lebih tinggi dan melihat’. Dalam BI diartikan ‘meninjau’. Objeknya bernyawa ditambah preposisi ‘إلى’ /ʔilā/ bermakna ‘mendekat muncul dan melihat untuk lebih mengenal seseorang atau objek bernyawa’. Contoh verba ini dalam konteks Al-Quran :

Surat Al-Qasas : 38

﴿..فَأَجْعَلْ لِي صَرْحًا لَّعَلِّي أُطَّلِعُ إِلَىٰ إِلَهِ مُوسَىٰ وَإِنِّي لِأَظُنُّهُ مِنَ الْكَاذِبِينَ﴾

/faʔjala lī ṣarḥā laʔallī ʔaṭṭaliʔu ʔilāhī mūsā wa ʔinnī laʔazunnuhu mina al-kāzibīna/

“..kemudian buatlah untukku bangunan yang tinggi supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan Sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa dia Termasuk orang-orang pendusta”.

(تبيين) مطاوع بينه. و- الشيء: ظهر واتضح. و- الشيء: تأمله حتى

اتضح. (hal.582)

(*tabayyana*) /*muṭāwi'u bainah. wa -aš-šai?u : zahara wa ittadaḥ. wa - aš-šai?u : ta?ammalah hatta ittadaḥ/*

'(*tabayyana*) patuh menjelaskan. + 'الشيء' : mengamati atau memperhatikan sampai jelas.'

Deskripsi verba تبيين /*tabayyana*/ jika objeknya sesuatu maka membentuk makna 'tampak' dan 'menjelaskan sesuatu tersebut' atau 'mengawasi '(meneliti atau memeriksa)' sampai jelas. Contoh Verba ini dalam konteks Al-Quran :

Surat Al-Hujurat Ayat 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا .. ﴿٦﴾

/yā?ayyuha allażīna ?amanū ?in jā?akum fāsiqun binaba?in fatabayyanū/

'Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti.'

(تفقد) الشيء: تطلبه عند غيبته. و- احوال القوم: دقق النظر فيها

ليعرفها حق المعرفة. (hal.721)

(*tafaqqada*) + 'الشيء' : */taṭṭālibuhu 'inda gaibatih. ahwāl al-qaum:daqqāqa an-naza fihā liya'rifuhā ḥaqqā al-ma'rifat./*

'(*tafaqqada*) sesuatu : mencarinya karena ketidakhadirannya. Kabar situasi kaum/masyarakat : untuk memperhatikan secara intensif untuk mengenalnya lebih dekat'

Deskripsi verba تفقد /*tafaqqada*/ yaitu mempunyai arti 'mencari tahu' atau 'memeriksa atas kehilangannya atau ketidak-hadiran seseorang'. Jika Objeknya sekumpulan keadaan kaum atau masyarakat maknanya adalah 'mengawasi secara intensif padanya untuk mengetahui kebenarannya atau dengan tepat'. Contoh verba ini pada konteks Al-Qur'an:

Surat An-Naml ayat 20

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهَدُودَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَائِبِينَ



/wa tafaqqada at-taira faqala mā lī lā ?arā al-hud-hud ?am kāna min al-qā?ibīn/

‘dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat hud-hud, Apakah Dia Termasuk yang tidak hadir.’

Jadi verba **تَفَقَّدَ** /tafaqqada/ digunakan untuk memeriksa kehadiran seseorang atau makhluk bernyawa dalam suatu *jama'ah* atau kumpulan.

(حاسب) محاسبة، وحاسبا: ناقشه الحاسب. و- جازاه. (hal.177)

(hāsaba) /muḥāsabat, wa hāsib-an: nāqasahu al-hāsib-a. Jāzā-hu/

‘(hāsaba) akuntan, kalkulator/timbangan : memeriksa perhitungan’.

Deskripsi verba **حاسب** /hāsaba/ mempunyai makna ‘memeriksa’ atau ‘menimbang sebelum dapat melewati suatu proses agar tidak mendapat hukuman’.
Contoh konteks verba ini dalam Al-Qur’an :

Surat Al-Insyiqaq ayat 8

فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا

/fasaufa yuhāsabu ḥisāban yasīrā/

‘Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah’

Dari deskripsi seluruh verba di atas itu, akan terlihat komponen makna yang mendasari setiap definisi verba-verba indera penglihat tersebut. Komponen makna itu adalah :

- (1) Subjek: mata, akal, hati
- (2) Objek :bernyawa atau tidak bernyawa
- (3) Cara : kenyataan, mimpi, dengan cermat.

Agar lebih memudahkan maka verba-verba yang ditemukan akan disubstitusikan berdasarkan kesamaan arti dalam Al-Quran.

4.2.1.1 Substitusi Verba Indera Penglihat dan Turunannya dari Aspek Intensitas

Untuk menentukan apakah data pasangan sinonim yang terkumpul itu benar-benar sinonim, pasangan verba yang berada di dalam satu medan makna ini harus disubstitusi dalam konteks kalimat. Jika suatu kata dapat diganti dengan pasangan sinonimnya dan tidak menyebabkan makna konteks berubah maka kedua kata tersebut dapat dikatakan bersinonim (Lyons:1981). Terdapat 2 jenis sinonim dalam verba indera penglihat aspek intensitas yaitu 1. ‘melihat’ dan 2. ‘memeriksa’. Oleh karena itu perhatikan substitusi kalimat berikut:



نظر
نظر
إلى +
نظر
ل +
رأى
أبصر
شهد
*
رأى
أنس
*
اطلع

... /ahmada al-mudarrisa fī al-qiṭār./

Ahmad {...} gurunya di kereta.

Keterangan :

* verba yang tidak berterima.

Titik yang kosong dalam konteks kalimat di atas jika diisi oleh verba indera penglihat dari aspek intensitasnya maka hanya 3 verba , رأى , نظر , رأى , أبصر yang dapat berterima karena ketiganya mempunyai objek yang

bernyawa baik yang dikenal maupun tidak. Sedangkan kedua verba lainnya yaitu **شهد** dan **أنس** digunakan dengan objek tak bernyawa. Sedangkan verba **اطلع** hanya digunakan untuk seseorang yang belum dikenalnya.

عمر النار في الحديقة.

نظر
+ نظر
الى
+ نظر
ل *
رأى
أبصر
شهد
راعا
*
أنس
اطاع *

... /'Umar an-nāra fi al-hadīqat/

Umar {...} api di taman.

Titik yang kosong dalam konteks kalimat di atas jika diisi oleh verba indera penglihat dari aspek intensitasnya maka hanya 3 verba **نظر**, **راعا** dan **اطلع** tidak berterima karena hanya berlaku jika objeknya bernyawa.

علي الطيور .

تفقد
تبين
*
حاسب

... /'Aliyyun aṭ-ṭuyūr/

Ali {...} burung-burung.

Dalam konteks kalimat di atas hanya verba **تفقد** *tafaqqada/* yang dapat berterima karena objek harus dalam bentuk jamak karena verba **تفقد** */tafaqqada/* 'mencari seseorang di antara sekumpulan'.

عمر خبار الصديق.

* تفقد
تبين
حاسب

... /'Umar ḵabāra aṣ-ṣadīqi/

Umar {...} kabar temannya.

Dalam konteks kalimat di atas hanya verba **تَفَقَّدَ** /*tafaqqada*/ yang tidak dapat berterima karena objeknya bukan jamak dan sesuatu yang abstrak.

4.2.1.2 Komponen Makna Verba Indera Penglihat dan Turunannya dari Aspek Intensitas

Setelah mendeskripsikan verba indera penglihat dan turunannya maka ditemukan komponen makna verba indera penglihat dalam Al-Quran, sbb :

Tabel 1
Komponen Makna Pasangan Sinonim Verba Indera Penglihat
Aspek Intensitas

No	Pasangan Sinonim	Preposisi	Māta	Selain mata	Tidak bernyawa	bernyawa	Objek	Cara	nyāta	khayāl	cermat
				Akal	Hati	Benda	Peristiwa	tunggal	jamak		
6	أنس /ānasa/		+	-	-	+	-	-	-	+	+
7	اطع Verba /iṭṭala'a/		+	-	-	-	-	+	-	+	+
8	تبين نظر /tabayyana/ /naẓara/	-	±	±	±	±	±	+	+	±	±
9	تفقد /tafaqqada/	إلى /?ila/ لِ	+	-	-	+	-	+	+	+	+
10	حاسب رأى /hāsaba/ /raʔā/	/li/	+	+	+	-	-	-	-	+	+
3	أبصر /?abṣara/		+	+	-	+	+	+	+	+	+
4	شهد /šahida/		+	-	-	+	+	-	-	+	+
5	رأى /rāʔā/		+	-	+	-	+	+	+	+	-

(sambungan)

4.2.2 Deskripsi Verba dari Aspek Kondisi Mata

Verba dari aspek kondisi mata ditemukan berjumlah 7 buah verba. Definisi keenam verba dari aspek kondisi mata dalam *Al-Mu'jam Al-Waṣiṭ* sbb :

(أَغْمَض) و- عَيْنِيهِ: أَطْبِقُ جَفْنَيْهِمَا. و- عَنْ طَرَفِهِ: أَغْضَى. و- الْعَيْنِ
فَلَانَا: أَحْتَقِرْتَهُ. و- فَلَانَا النَّظَرَ: جَاءَ بِرَأْيٍ سَدِيدٍ. و- الْمَيْتَ: أَغْلَقَ
عَيْنِيهِ. (hal.686)

/ʔagmadā/- 'ainaih-i: ʔaṭbaqa jafnīhimā. wa- 'an ṭarfih-i: ʔagḍā. wa- al-
'ain fulānan: ihtaqaratuh. wa-fulānan an-nazar: jāʔa biraʔyi sadīd. wa-
al-mait: ʔaglaqa 'ainaihi.

ʔagmadā/- matanya: kedua kelopak mata tertutup. +/'an ṭarfih-i/'
menutup sebelah mata. Mata seseorang : memandang rendah seseorang.

Pandangan seseorang : datang dengan pandangan yang tajam. Mayat :

Pandangannya gelap atau matanya tertutup selamanya'

Deskripsi verba أَغْمَضُ /ʔagmadā/, yaitu mempunyai makna 'memejamkan mata' atau 'memicingkan mata'; 'kondisi kedua mata atau kelopak mata bisa tertutup keduanya, bisa juga hanya sebelah saja'. Jika objeknya seseorang dengan kondisi seperti ini menandakan bahwa Subjek 'melihat dengan rendah terhadap sesuatu, barang atau orang'. Contoh dalam konteks Al-Quran

Surat Al-Baqarah ayat 267

..وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ

تُغْمِضُوا فِيهِ ..

/wa lā tayammamū al-ḵabiṣa minhu tunfiqūna wa lastum biʔaḵiḏīhi ʔilla

ʔan tugmidū fīhi/

‘.. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya..’

Dalam *Al-Quran dan Tafsir* karya A. Gani et.all tahun 1991 jilid disebutkan bahwa subjek memincingkan atau memejamkan matanya terhadap barang sedekah sebagai tanda bahwa ia tidak menyukainya atau merasa malu menerima barang sedekah yang buruk.(hal.454)

(غَض) و-بصره وصوته وغيرهما: كفه و خفضه. غَض طرفه عن فلان: احتمل المكروه منه و لم يأخذ بفعله. (hal.678)
/gadḍa/ wa-baṣarihi wa ṣautihi wa gairihima : kaffahu wa ḳafidahu. Gadda ṭarfih-i ‘an fulānun : ihtamala al-makrūh wa lam ya?ḳuza bifi’lihi/ ‘/gadḍa/ ‘menjaga’ pandangan atau suara atau keduanya : membatasi dan mengurangnya. Menjaga pandangan terhadap seseorang : membawa kebencian kepadanya sampai tidak mau memberinya.’

Deskripsi verba *غَض* */gadḍa/*, yaitu jika objeknya pandangan maka maknanya ‘menjaga pandangan’ kondisi mata dalam membatasi, mengurangi atau menjaga pandangannya dari apa yang tidak dibolehkan atau disukainya. Lihat contoh konteks Al-Quran berikut :

Surat An-Nur ayat 30

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ..

/qul lilmu’minīna yaguddū min ?abṣārihim wa ihfazū furūjahum/

‘Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya;..’

Dalam *Tafsīr Asāsu Al-bayān* karya Musa dan Kamil tahun 2005 */yaguddū min ?abṣārihim/* ditafsirkan ‘membatasi pandangan atau penglihatan dari apa-apa yang tidak dihalalkan untuk dipandang oleh seseorang’. Dalam menjaga pandangan mata boleh melihat ke mana saja selain yang diharamkan, dan biasanya dalam menjaga pandangan mata melihat ke bawah atau menunduk.

(قلب) الشيء - : جعل أعلاه أسفله. (hal.78)

/qalluba/ /aš-ṣai-a : ja’ala ?a’lāhu ?asfalahu/.

/qalluba/ ‘menengadah’ kepada sesuatu : meninggikannya atau merendahkannya .

Deskripsi verba قلب /qalluba/ adalah ‘meninggikan atau merendahkan sesuatu’. Dalam konteks Al-Quran, sesuatu yang ditinggikan itu adalah ‘wajah’ sehingga termasuk ke dalam verba indera penglihat dan mempunyai arti di dalam BI ‘menengadah’ atau ‘ memandang ke arah atas’. Contoh verba ini dalam konteks Al-Quran :

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ .. ط

/qad tarā narā tuqalluba wajhika fi as-samā’/

‘sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit’

(شخص) و- فلان بصره، يبصره: فتح عينيه ولم يطرف بهما متأملا أو منزعا
(hal.494).

/šaḳiṣa/- fulānun baṣarihi, yubṣiruh: fataha ‘ainaihi wa lam yaṭrif bihimā muta?ammilan ?au manzu’jan.

‘šaḳiṣa/- pandangan seseorang, melihatnya: membuka kedua matanya dan tidak mengedip keduanya karena merenung atau ketakutan.’

Deskripsi verba شخص /šaḳiṣa/ adalah ‘pandangan seseorang dengan membuka kedua matanya lebar-lebar sampai tidak mengedip karena merenung atau berpikir dan ketakutan’. Coba perhatikan konteks Al-Quran berikut :

Surat Ibrahim ayat 42

.. إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ ط

/..innamā yu?aḳḳirhum li yaumin taṣḳasu fīhi al-?abṣār/

“..Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak,”

Dalam *Tafsir Jalalain* karya Al-Mahally dan As-Suyuthi tahun 1996 hal 1037 dikatakan mata mereka terbelalak karena ngerinya pemandangan yang disaksikan pada hari kiamat kelak sampai tidak mengedipkan mata.

(برق) فزع ودهش فلم يبصر. و- البصر: برق (شخص فلم يطرف دهشا). - الشيء : اجتمع فيه لونان من سواد وبياض. (hal.51) /bariqa/ fazi'a wa dahiša fa lam yubšir. Al-bašar: bariqa (šaḫiša fa lam yaṭrif dahišan). Aš-šai?u: ijtama'a fih launāni min sawād wa biyād. /bariqa/ takut dan terkejut sampai tidak dapat melihat atau memperhatikan. Pandangan: /bariqa/ (melotot dan tidak mengedip karena ketakutan). Sesuatu : berkumpul di dalamnya 2 warna dari hitam dan putih.'

Deskripsi برق verba /bariqa/ yaitu maknanya 'mengedipkan mata; kondisi mata terbelalak tidak mengedip sedikitpun karena ketakutan dan terkejut sampai tidak peduli dengan yang lain atau tidak memperhatikan'. Dalam konteks Al-Quran berikut :

Surat Al-Qiyamat ayat 7

فَإِذَا بَرِقَ الْبَصْرُ ﴿٧﴾

/fa?izā bariqa al-bašar/

'Maka apabila mata terbelalak (ketakutan),'

Dalam tafsir Al-Quran Musa dan Kamil برق /bariqa/ 'melotot karena terkejut dan bimbang gelisah ketakutan dengan apa yang dilihatnya'.

(غمز) و- فلانا بالعين أو الجفن أو الحاجب: أشار إليه به. (hal.284).

/gamaza/ wa- fulanan bi al-'aini au al-jufni au al-hājib: ?ašāra ?ilaihi bih. /gamaza/ kepada seseorang dengan mata atau kelopak mata atau alis: memberi tanda kepada seseorang dengannya.'

Deskripsi verba غمز /gamaza/ adalah mempunyai makna 'mengedipkan mata sebagai bahasa isyarat terhadap seseorang untuk merendahkan sesuatu'. Contoh verba ini dalam konteks Al-Quran namun dalam bentuk verba resiprokal :

Surat Al-Muthaffifin ayat 30

وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ ﴿٤٣﴾

/wa ʔizā marrau bihim yatagāmazūn/

‘dan apabila orang-orang yang beriman lalu di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan matanya.’

Dalam tafsir Al-Quran Musa dan Kamil غمز /gamaza/ bermakna mengedipkan mata karena mengejek dan merendahkan sesuatu atau seseorang.

(ارتد) و- إلى حاله: عاد. (hal.350)

/irtadda/ wa-ʔila hālah: ‘āda.

‘irtadda/ kembali kepada keadaan semula : diulang-ulang.’

Deskripsi verba ارتد /irtadda/ adalah mempunyai makna ‘mengulang-ulang keadaan’. Jika ditambah kata ‘tarfu’ makna menjadi ‘mengedipkan mata’.

Contoh verba ini dalam konteks Al-Quran :

Surat Ibrahim ayat 43

لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ ﴿٤٤﴾

/lā yartaddu ʔilaihīm ʔarfuhum/

‘mata mereka tidak berkedip-kedip..’

Komponen makna yang dapat diperoleh dari definisi-definisi verba-verba di atas:

1. Subjek : Mata
2. Objek : bernyawa dan tak bernyawa
3. Cara : menutup kedua atau sebelah mata, kedua mata terbuka penuh, kedua mata berkedip-kedip, dengan rasa takut dan sebagai isyarat.

4.2.2.1 Substitusi Verba Indera Penglihat dari Aspek Kondisi Mata

Berdasarkan definisi di atas, maka yang merupakan pasangan sinonim adalah parsial adalah 1. verba برق /bariqa/ dan verba شخص /šaḫiṣa/ dan 2. verba غمز /gamaza/ dan verba ارتد /irtadda/. Perhatikan contoh konteks kalimat berikut :

Universitas Indonesia
شخص
ص
ة

بصره لأنه يفكر الاخطاء أمس.

... /başarihi li?annahu yufakkiru al-?ağtā?a ?amsi/

Matanya {...} karena memikirkan kesalahannya kemarin.

Pada konteks di atas verba **شخص** /šaḳiṣa/ berterima karena selain terbelalak matanya karena takut tapi juga berpikir tentang amalnya, sedangkan verba **برق** /bariqa/ tidak berterima karena verba **برق** /bariqa/ tidak diimbangi dengan aktivitas berfikir atau merenung. Sehingga verba **شخص** /šaḳiṣa/ lebih spesifik dari verba **برق** /bariqa/.

Yang kedua adalah verba **غمز** /gamaza/ dan verba **ارتد** /irtadda/ yang mempunyai arti sama dalam BI yaitu ‘mengedipkan mata’. Perhatikan contoh konteks kalimat berikut :

أحمد لاشار صديقه

{ غمز
ارتد
*طرفه }

... /?Ahmadu li?iṣāri ṣadiqihi/

Ahmad {...} matanya untuk memberi kode kepada temannya.

Verba **ارتد طرفه** /irtadda ṭarfuhu/ tidak berterima dalam konteks kalimat di atas karena verba **ارتد طرفه** /irtadda ṭarfuhu/ bukan digunakan untuk mengisaratkan sesuatu. Sedangkan verba **غمز** /gamaza/ dapat berterima.

4.2.2.2 Analisis Komponen Makna Verba Indera Penglihat dari Aspek Kondisi Mata.

Pembuktian verba kata yang bersinonim selanjutnya dilakukan dengan cara analisis komponen makna. Komponen makna dalam tiap pasangan sinonim perlu dikembangkan secara terbuka.

Tabel 2
Komponen Makna Verba Indera Penglihat
Aspek Kondisi Mata

No	Pasangan Sinonim	Subjek Mata	tidak bernyawa	Objek bernyawa	kedua atau sebelah mata	kedua mata terbuka penuh	kedua mata berkedip-kedip	pandang Cara ke arah lain	rasa takut	sebagai isyarat	pandang ke atas

					tertutup						
1	أغْمَضَ /?agmadā/	+	+	+	+	-	-	-	-	+	-
2	غَضَّ /gadḍa/	+	-	+	-	-	-	+	-	-	-
3	قَلَبَ /qalluba/	+	+	+	-	-	-	-	-	-	+
3	بَرَقَ /bariqa/	+	+	+	-	+	-	-	+	-	-
4	شَخَّصَ /šaḵiṣa/	+	+	+	-	+	-	-	-	-	-
5	غَمَزَ /gamaza/	+	-	+	-	-	+	-	-	+	-
6	ارْتَدَّ /irtadda/	+	+	-	+	-	+	-	-	-	-

(sambungan)

4.2.3 Verba Indera Penglihat dari Aspek Disertai aktivitas lainnya,

Dilihat dari tidak hanya aktifitas mata dibagi menjadi 3 verba yaitu :

‘baca’, ‘cari’, ‘tangis’, ‘temu’

4.2.3.1 Deskripsi Verba Indera Penglihat ‘Baca’

Dengan berpedoman pada *Al-Mu’jam Al-Waṣīṭ* tahun 2008 maka definisi verba indera penglihat ‘baca’ sbb :

(قرأ) الكتاب - قراءة، وقرآنا: تتبع كلماته نظرا ونطق بها. و-تتبع كلماته ولم ينطق بها، وسميت (حديثا) بالقراءة الصامت. و- الآية من القرآن: نطق بالفاظها عن نظر أو عن حفظه. (hal.487)

Universitas Indonesia

/qara?a/ al-kitāb – qirā?atan wa qur?ānan: tattabi'u kalimātih nazran wa nuṭqi bihā. wa –tattabi'u kālimatih wa lam yunṭaqi bihā, wa samiyyat (hadīsan) bi al-qirā?ati aṣ-ṣāmit. wa-al-?āyat min al-qur?ān : nuṭqi bi al-fāḏihā 'an nazari ?au hafzahi.

'/qara?a/ sebuah buku, bacaan, atau Quran : mengikuti kata-kata yang dilihatnya dan mengucapkannya secara lisan. Dan mengikuti kata-katanya tapi tidak diucapkan secara lisan. Tersembunyi, membaca dalam hati.'

Deskripsi verba قرأ /qara?a/ yaitu sebagai berikut jika objeknya tulisan atau benda yang terdapat tulisan di dalamnya maka artinya 'membaca' atau 'mengikuti apa yang ada di dalamnya'. Cara membaca verba ini bisa dengan diucapkan dengan lisan atau dengan suara atau membaca dalam hati. Contoh verba قرأ /qara?a/ di dalam konteks Al-Quran :

Surat Yunus Ayat 94

فَسْأَلِ الَّذِينَ يَفْرءُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ

/.fas?ali allazīna yagraūna al-kitāba min qablika../

'..maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu..'

(تلا) و – الكتاب وغيره تلاوة: قرأه. الكتاب والسنة: اتبع ما فيهما. (hal.90)

/talā/ - al-kitāba wa gairihi tilāwah: qara?ah. al-kitāb wa as-sunnat: Ittabi' mā fihimā.

'/talā/ - buku dan selainnya bacaan: membacanya. Al-Quran dan sunah : mengikuti apa yang ada di dalam keduanya.'

Deskripsi verba تلا /talā/ yaitu, jika objeknya buku maka maknanya 'membacanya', jika objeknya buku dan sunnah maka maknanya adalah 'mengikuti atau mengamalkan apa-apa yang terkandung pada keduanya'. Contoh verba تلا /talā/ dalam konteks Al-Quran :

Surat Ar-Ra'du ayat 30

Universitas Indonesia

..فَدَّ خَلَّتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَّمٌ لِيَتْلُوْا عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ .. ﴿٣٣٩﴾

/qad ḵalat min qablihā ?umamun litatluwā ‘alaihiḥim allazī ?auhainā ?ilaika../

‘..sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, supaya kamu membacakan kepada mereka (Al-Quran) yang Kami wahyukan kepadamu..’

(رتل) الشيء: نسقه ونظمه. و- الكلام: أحسن تأليفه. و- جود تلاوته. (hal.339)

/rattala/ aš-šai?a : nassaḡahu wa nazzamahu. wa – al-kalāma : ?ahsanu ta?līfah. wa- jawwada tilāwatih.

‘/rattala/ sesuatu : mengatur atau menyusunnya. perkataan atau ujaran : sebaik-baiknya harmoni atau kompilasi terbaik. Membaguskan bacaannya.’

Deskripsi verba رتل */rattala/* yaitu, jika objeknya ujaran atau ucapan maka maknanya adalah ‘kompilasi’ atau ‘harmoni terbaik’, jika objeknya bacaan maka maknanya adalah ‘membaguskan bacaannya’. Contoh verba رتل */rattala/* dalam konteks Al-Quran :

Surat Al-Muzammil ayat 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

/?au zid ‘alaihi wa rattila al-qurāna tartilā/

‘ atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.’

Dalam tafsir Quran karya Umar dan Kamil verba رتل */rattala/* mempunyai makna ‘membaca Al-Quran secara perlahan-lahan’, hal ini dilakukan untuk mudah dipahami dan mengamalkan makna bacaannya.

(أملا) و- عليه الكتاب: قال له وكتب عنه. (hal.923)

wa- ‘alaihi al-kitāba : qāla lahu wa kataba ‘an hu.

/ʔamalā/ kepadanya (bernyawa) sebuah kitab : berkata kepadanya dan menuliskannya.

Deskripsi verba *أَمَلَا* */ʔamalā/* yaitu mempunyai makna ‘membacakan kepadanya’ dan ‘menuliskannya’. Contoh verba *أَمَلَا* */ʔamalā/* dalam konteks Al-Quran :

Surat Al-Furqan ayat 5

وَقَالُوا أَأَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ أَكْتَتَبَهَا فَهِيَ تُمَلَّى عَلَيْهِ بُكْرَةً

وَأَصِيلًا ﴿٥﴾

/wa qālū ʔasāfiru al-ʔawwalīna iktabannahā fa hiya tumlā ʔalaihi bukratan wa ʔšīlan/

‘dan mereka berkata: "Dongengan-dongengan orang-orang dahulu, dimintanya supaya dituliskan, Maka dibacakanlah dongengan itu kepadanya setiap pagi dan petang.’

Dari definisi-definisi di atas maka diperoleh komponen makna sbb :

1. Subjeknya mata dan mulut
2. Objeknya berupa tulisan atau bacaan atau hapalan.
3. Diucapkan dengan lisan maupun dalam hati dapat juga dibaca pelan-pelan, diamalkan.

4.2.3.1.1 Subtitusi Verba Indera Penglihat ‘Baca’

Setelah melihat deskripsi makna verba-verba indera penglihat ‘baca’ maka keempat verba tersebut akan disubtitusikan dalam konteks kalimat berikut :

أحمد الكتاب بدون صوت. $\left. \begin{array}{l} \text{قرأ} \\ \text{تلا} \\ \text{رتل} \\ * \\ \text{أملا} \end{array} \right\}$

... /Ahmadu al-kitāba bidūni ʔaut/

Ahmad ... buku itu tanpa suara (dalam hati).

Verba **قرأ** /qara?a/ dan **تلا** /talā/ dapat berterima secara semantis karena keduanya memang dapat dilafalkan atau dalam hati. Sedangkan verba **رتل** /rattala/ dan **أَمَلَا** /?amalā/ tidak berterima karena kedua verba tersebut harus dilafalkan secara lisan. Kemudian perhatikan pada konteks berikut :

سعيد القرآن في عمله.

{
قرأ *
تلا
رتل *
أَمَلَا *
}

... /Saīd al-qur?āna fī ‘amalihi/.

Said ... Al-Quran dalam setiap pekerjaannya.

Verba **قرأ** /qara?a/, **رتل** /rattala/, dan **أَمَلَا** /?amalā/ tidak berterima secara semantis dalam konteks kalimat di atas karena ketiga verba ini hanya sekedar membaca, tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perhatikan konteks berikut ini :

المدرس السؤال على طلابه في الامتحان

{
قرأ *
تلا *
رتل *
أَمَلَا
}

.../al-mudarrisu as-su?ālu ‘ala tullābihi fī al-imtihān/

Guru itu ... pertanyaan di depan mahasiswa saat ujian.

Verba **قرأ** /qara?a/, **تلا** /talā/, dan **رتل** /rattala/ tidak berterima secara semantis karena ketiga verba tersebut hanya dibaca bukan ditulis atau disalin ke dalam buku.

4.2.3.1.2 Analisis Komponen Makna Verba Indera Penglihat ‘Baca’

Setelah mendeskripsikan verba indera penglihat aspek aktivitas lainnya ‘baca’ maka diperoleh komponen makna berikut :

Tabel 3
Komponen Makna Verba Indera Penglihat
Aspek Aktivitas Lainnya ‘Baca’

No	Pasangan Sinonim	Objek		Objek tak bernyawa		Cara					
	Verba	Ma-ta	Mu-lut	Tulisan (buku)	hapalan	Dilihat dengan mata	Diucapkan lisan	Baca dalam hati	Diamalkan	Dibaca pelan-pelan dan benar	Dibaca-kan dan ditulis
1	قرأ /qara?a/	±	+	+	+	+	+	+	-	+	-
2	تلا /talā/	±	+	+	+	+	+	-	+	-	-
3	رتل /rattala/	+	+	+	-	+	+	-	-	+	-
4	ملا /?amalā/	±	+	+	+	+	+	+	-	-	+

(sambungan)

4.2.3.2 Verba Indera Penglihat 'tangis'

Telah ditemukan 2 buah verba indera penglihat 'tangis'. Definisi kedua verba tersebut dalam *Mu'jam Al-Waṣīt* sbb:

(bكي) – بكي، وبكاء: دمعت عيناه حزنا. و-الميت: رثاه (hal.69).

/bakā/ - /bakā, wa bukā?i: dama'at 'aināh hazanan. wa- al-mait: raśāh/
'bakā/- /sedih, kesedihan: air matanya mengalir karena sedih; objeknya mayat: meratapi kepergiannya'

Deskripsi verba بكي /bakā/, yaitu mempunyai makna 'menangis' atau 'mengalir air matanya karena sedih' dan jika objeknya mayat maka maknanya adalah 'meratapi kepergiannya'. Contoh verba ini dalam konteks Al-Quran sbb:

Surat Yusuf ayat 16

وَجَاءَ وَآبَاهُمُ عِشَاءً يَبْكُونَ

/wajā?ū ?abāhum 'iṣā?u yabkūn/

“kemudian mereka datang kepada ayah mereka di sore hari sambil menangis.”

(فاض) الماء – فيضا، وفيوضا: كثر حتى سال. و-عينه : سال دمع

(hal.730).

/fāḍa/-/al-mā?u- fīḍan, wa fuyūḍan: kaṣura hatta sāla. wa –‘ainih : sāla
dam`ah /fāḍa/- air- aliran : terlalu banyak sampai mengalir keluar.

Matanya: mengalirkan air mata.

Deskripsi verba فاض /fāḍa/ yaitu jika subjeknya mata maka mempunyai makna ‘mengalirkan air mata’ atau objeknya دمعه /dam`ah/ ‘air mata’ maka maknanya ‘menangis’. Seperti dalam konteks Al-Quran sbb:

Surat Al-Maidah ayat 83

تَرَىٰ أَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ الْحَقِّ ۗ

./..tarā ?a`yunuhum tafīdu mina ad-dam`i mimmā `arafū min al-haqq../

‘..kamu lihat mata mereka mencururkan air mata disebabkan kebenaran (Al Quran) mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri);..’

Dari deskripsi-deskripsi di atas maka diperoleh komponen makna sbb :

1. Subjeknya mata
2. Objeknya bernyawa atau tidak bernyawa.
3. Caranya dengan keluar air mata, tidak keluar air mata, karena sedih, kebahagiaan atau selain sedih, terikat dengan objek air mata.

4.2.3.2.1 Substitusi Verba Indera Penglihat ‘Tangis’

Kedua verba indera penglihat ‘tangis’ dapat disubstitusikan dalam sebuah konteks kalimat sbb:

وسف لانه سيقابل أمه غدا { * بكي }
فاض من الدمع

Universitas Indonesia

... /Yūsufu li?annahu sayuqābila ?ummihi gaḍan/.

Yusuf {...} karena akan bertemu ibunya besok.

Verba بكي /bakā/ tidak berterima secara semantis karena verba tersebut hanya disebabkan oleh kesedihan, sedangkan verba فاض من الدمع /fāḍa mina ad-dam'i/. Coba perhatikan konteks berikut :

أحمد الميت.

بكي
فاض من
الدمع*

... /?Ahmadu al-maita/

Ahmad {...} jenazah itu.

Verba فاض من الدمع /fāḍa mina ad-dam'i/ tidak berterima secara semantik pada konteks kalimat di atas karena makna yang cocok pada konteks di atas adalah 'meratapinya mayat' dan 'meratapinya mayat' tidak perlu mengeluarkan air mata.

4.2.3.2.2 Analisis Komponen Makna Verba Indera Penglihat 'Tangis'

Berdasarkan deskripsi verba indera penglihat maka dapat disimpulkan dalam tabel komponen makna berikut :

Tabel 4
Komponen Makna Verba Indera Penglihat

Aspek Aktivitas Lainnya 'Tangis'

1	بكي Pasangan /bakā/ Sinonim	+ Subjek	+ Objek	-	+	+	+ Cara	-
2 No	فاض /fāḍa/ Verba	+ mata	tanpa - objek air mata	+ Air mata	Keluar air mata	tidak keluar air mata	- Akibat kesedihan	+ Akibat kesenangan

4.2.3.3 Verba Indera Penglihat ‘Cari’

Setelah melakukan observasi data ditemukan 4 verba indera penglihat ‘cari’. Deskripsi yang diambil dari definisi indera penglihat dari aspek kegiatan lainnya ‘cari’ dalam *Al-Mu’jam Al-Waṣīṭ* tahun 2008 adalah sbb:

(ابتغى) – أراد وطلبه. (hal.66)

/ibtiga/-?arāda wa ṭalabahu.

‘ibtiga/- menginginkan dan mencarinya.’

Deskripsi verba **ابتغى** */ibtaga/*, yaitu mempunyai makna ‘menginginkan’ dan ‘mencari sesuatu’. Verba ini mempunyai makna ‘mencari’ namun aktivitas ‘mencari’ sesuatu ini didorong oleh keinginan terhadap sesuatu tersebut, dengan kata lain benda atau objek yang dicari itu adalah sesuatu yang subjek inginkan. Contoh Verba ini dalam konteks Al-Quran :

Surat Ali-Imran ayat 85

وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ ۗ

/wa man yabtagi gaira al-islāmi dīnan falan yuqbala minhu/

‘Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya,’

(تحسس) – الخبر: تطلب معرفته. وللقوم: سعى جمع الاخبار والأحاديث

لهم. (hal.178)

/tahassasa/- al-ḵabar: taṭlubu ma’rifatihi. wa- li al-qaum: sa’ā jama’a al-aḵbār wa al-?ahādīs lahum.

‘tahassasa/ - kabar: mencari informasi tentangnya.dan untuk sebuah kaum atau masyarakat: berjalan atau berlari kecil di kumpumbulan berita dan peristiwa yang terjadi di masyarakat tersebut’

Deskripsi verba *تحسس* /*tahassasa*/, yaitu jika objeknya kabar atau informasi maka mempunyai makna ‘mencari informasinya’ dan jika ditambah dengan preposisi *والقوم* /*al-qaum*/ maka maknanya ‘membraur ke masyarakat untuk mencari informasi dan mencari tahu peristiwa-peristiwa yang terjadi’. Contoh verba ini dalam konteks Al-Quran:

Surat Yusuf ayat 87

يَبْنَئِيْ اَذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاَخِيْهِ وَاَلَا ..

/yābaniyya iżhabū fatahassasū min yūsufa wa ?ak̄ṭhihi..

‘Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya..’

(تجسس) الخابر - جسسه (بحث وفحص، - الشيء بيده: مسه. و-الشخص بعينه: أحد النظر إليه ليستبينه ويستثبته). (hal.126).
/tajassasa/- al-ḳābara : jassahu (bahaśa wa fahaśa, aś-ṣai?a biyadih: massahu, wa aś-ṣaḳṣa bi'ainih: ?ahada an-nazar ?ilaihi liyastabīnahu wa yastabītahu)

‘/tajassasa/- al-ḳābara : mencari tahu (mengamati dan memeriksa,- sesuatu dengan tangannya: menyentuhnya atau merasakannya, seseorang dengan matanya: memandang sekali kepadanya untuk mengenalnya dan berkerja sama dengannya).’

Deskripsi verba *تجسس* /*tajassasa*/, yaitu jika objeknya keadaan atau situasi maka maknanya ‘mencari tahu. mengamati dan memeriksa,- sesuatu dengan tangannya: menyentuhnya atau merasakannya, seseorang dengan matanya: memandang sekali kepadanya untuk mengenalnya dan berkerja sama dengannya’. Contoh verba ini terdapat dalam konteks Al-Quran sbb:

Surat Al-Hujurat ayat 12

وَلَا تَحَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا

/wa lā tajassasū wa lā yaḡtab ba'dukum ba'dan/

‘..dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain.’

(التمس) الشيء: طلبه. (hal.870)

/iltimasa/ aš-šai?a : ṭalabahu

‘/iltimasa/ sesuatu : mencarinya.’

Deskripsi verba التمس /iltimasa/ jika objeknya berupa sesuatu maka maknanya adalah ‘mencarinya’. Contoh verba ini terdapat dalam konteks Al-Quran berikut :

Surat Al-Hadid ayat 13

.. أَرْجِعُوا وَرَاءَكُمْ فَالْتَمِسُوا نُورًا .. ﴿١٣﴾

/irji 'ū warā?akum fa iltamisū nūran../

‘..dikatakan (kepada mereka): "Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)"...’

Dari deskripsi-deskripsi di atas maka diperoleh komponen makna sbb :

1. Subjeknya mata,
2. Objeknya bernyawa atau tidak bernyawa; benda atau informasi,
3. Caranya dengan anggota tubuh yang lain, dengan cermat.

4.2.3.3.1 Subtitusi Verba Indera Penglihat ‘Cari’

Agar muncul makna pembeda maka perlu dilakukan subtitusi verba-verba tersebut dalam satu konteks. Perhatikan konteks berikut :

عمر المال {
ابتغ
تحسس
*
تجسس
التمس

... /' Umaru al-māla/.

Umar { ...} harta itu.

Verba *تحسس* /*tahassasa*/ tidak berterima secara semantis karena objeknya harus informasi atau kabar. Sedangkan ketiga verba lainnya dapat berterima secara semantis.

علي الكتاب لامتحان.

*
 ابتغ
 تحسس
 *
 تجسس
 التمس

... /'Aliyyun al-kītāba li?imtihān/

Ali {...} buku untuk ujian.

Verba *تحسس* /*tahassasa*/ tidak berterima dalam konteks kalimat di atas karena objeknya bukan peristiwa atau informasi, sedangkan verba *ابتغ* /*ibtiga*/ tidak berterima karena verba ini mempunyai makna ‘menginginkan benda yang dicari’ namun terlihat bahwa buku ujian tidak diinginkan tapi diperlukan.

4.2.3.3.2 Analisis Komponen Makna Verba Indera Penglihat ‘Cari’

Setelah mendeskripsikan verba indera penglihat aspek aktivitas lainnya ‘cari’ maka diperoleh komponen makna berikut

Tabel 5
Komponen Makna Verba Indera Penglihat
Aspek Aktivitas Lainnya ‘Cari’

No	Pasangan Sinonim	Subjek	Objek tak bernyawa		Cara				
	Verba		Mata	Bernyawa	Tidak bernyawa	Sangat ingin ditemukan	Dari kumpulan orang/	Dengan pengamatan mendalam	Dengan tangan
				Benda	informasi				

							tempat		
1	ابتغ /ibtaga/	+	-	+	+	+	-	+	-
2	تحسس /tahassasa/	+	-	-	+	+	+	-	-
3	تجسس /tajassasa/	+	+	+	+	-	-	+	+
4	التمس /iltimasa/	+	-	+	-	-	-	-	-

(sambungan)

4.2.3.4 Verba Indera Penglihat ‘Temu’

Definisi verba indera penglihat dari aspek kegiatan lainnya ‘temu’ dalam *Al-Mu’jam Al-Waṣīt* sbb :

(ثقف) – ثقفا : و-الرجال في الحارب: أدركه. (hal.101)

/suqifu/ -saqifan: wa- ar-rijāla fī al-hāribi : ?adrasahu.

‘/suqifu/: pemuda di dalam peperangan: menangkapnya atau bertemu secara tidak sengaja.’

Deskripsi verba ثقف /suqifu/, yaitu jika objeknya bernyawa dan dalam situasi perang mempunyai makna ‘menemukan’ atau ‘menangkap seseorang yang dicari di dalam sebuah peperangan’. Contoh verba ini dalam konteks Al-Quran :

Surat Al-Baqarah ayat 191

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُم .. ﴿١٩١﴾

/wa iqtulūhum haiṣu ṣaqiftumūhum wa ?akrijūhum min haiṣu akrajūkum../

‘dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah)..’

Dalam tafsir Al-Quran Musa dan Kamil tahun 2005 verba ثقف /suqifu/ mempunyai makna verba وجده /wajadahu/ ‘menemukan’.

(وجده) – و-يطلبه، و وجودا: أدركه. (hal.1056)

/wajadahu/- /wa- yaṭlūbuh, wa wujūdan: ?adrakahu/.

‘/wajadahu/ dan mencari, dan ada : menemukan (menangkap).’

Deskripsi verba وجد /wajada/, yaitu bermakna ‘menemukan sesuatu secara tidak sengaja’ atau ‘menemukan sesuatu yang dicari’ . Contoh verba ini dalam konteks Al-Quran :

Surat Annisa ayat 89

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَعُدُّوهُمْ وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ ۖ

/fa ?in tawallau faḡuḡūhum wa iqtulūhum haiṡu wajadtumūhum/

‘Maka jika mereka berpaling, tawan dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuinya,’

(لَقِيَ) لقاء، و تلقاء، ولقيا، ولقينا : استقبله وصادفه. فلانا ربه : مات (hal.168).

/laqiya/ - liqā?i, wa talqā?i, waliqayan : istaqbalah, wa ṡādafahu.

Fulānan rabbihi : māta/

‘/laqiya/- pertemuan : menemuinya langsung dan bertemu secara tidak sengaja.’

Deskripsi verba لقي /laqiya/ yaitu mempunyai makna ‘bertemu seseorang secara langsung dengan di dahului janji ataupun secara tidak sengaja’ . Contoh verba ini dalam konteks Al-Quran :

Surat Al-Anfal ayat 15

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحَفًا ۖ

/yā ?ayyuhā allazīna ?āmanū ?izā laqitumu allazīna kafarū zahfan../

‘Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu..’

(ألفا) - وجده وصادفه (hal.815).

/?alafā/- wajadahu wa ṡādafahu./

‘/?alfā/- mendapatkannya dan bertemu secara tidak sengaja’.

Deskripsi verba **أَلْفَا** /?alafā/, yaitu mempunyai makna ‘mendapatkannya’ atau ‘menemuinya secara tidak sengaja sesuatu atau seseorang’. Contoh verba ini dalam konteks Al-Quran :

Surat Yusuf ayat 25

وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ .. ﴿٢٥﴾

/wa istabaqā al-bāba wa qaddat qamiṣahu, min duburin wa ?alfayā sayyidihā ladā al-bābi../

‘dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu.’

(ولى) – و- فلان : استقبله بوجه. (hal.1101)

/wallā/ - wa- fulānun: istaqbalahu bi wajhi./

‘wallā/ - seseorang: menemuinya secara langsung.’

Verba **ولى** /walla/ mempunyai deskripsi ‘menemui seseorang secara langsung’ atau ‘bertatap muka’. Contoh verba ini dalam konteks Al-Quran sbb :

Surat Al-Baqarah ayat 96

فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ .. ﴿٩٦﴾

/fawalli wajhaka šatra al-masjidi al-harāmi../

‘Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai..’

(وجه) – إلى الشيء , توجه , بمعنى ولى وجهه إليه. (hal.1058)

/wajjaha/ -/?ila aš-šai?i, tuwajjaha, bi ma'nā wallā wajhihi ilaihi./

/wajjaha/ - kepada sesuatu, menghadapinya/menemuinya dan menemuinya secara langsung.

Verba **واجه** /*wajjaha*/ mempunyai deskripsi yaitu jika ditambah ‘إلى’ *إلى* /?ila aš-šai?i/ ‘ke sesuatu’ maka mempunyai makna ‘menghadapinya’ dan ‘menemuinya secara langsung’ atau ‘bertatap muka’. Contoh verba ini dalam konteks Al-Quran :

Surat Al-Anam ayat 79

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا .. ﴿٧٩﴾

/?innī *wajjahtu wajhiya* lillażī faṭara as-samāwāti wa al-arḍa hanīfan../

“Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar,”

(وقف) + على الشيء : عاينه. (hal.1094)

/wuqifu/ + /‘ala/ aš-šai?i : ‘āyanahu/

‘wuqifu/ kepada sesuatu : melihatnya atau dihadapkan kepadanya’

Deskripsi verba **وقف** /*wuqifu*/ yaitu jika ditambah ‘على الشيء’ /‘ala/ aš-šai?i/ mempunyai makna ‘dihadapkan’, ‘dipertemukan’, ‘diperlihatkan’ dan ‘melihat secara langsung’. Contoh Verba ini dalam konteks Al-Quran :

Surat Al-Anam ayat 27

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ وَقَفُوا عَلَىٰ النَّارِ .. ﴿٢٧﴾

/walau tarā ?iż *wuqifū* ‘alā an-nāri../

“dan jika kamu (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka..”

Dari deskripsi-deskripsi di atas maka diperoleh komponen makna sbb :

1. Subjeknya mata,
2. Objeknya bernyawa atau tidak bernyawa,
3. Caranya dengan diawali janji, mendadak, situasi perang.

4.2.3.4.1 Subtitusi Verba Indera Penglihat ‘Temu’

Verba indera penglihat dari aspek aktivitas lainnya terdapat 7 buah verba. Perhatikan konteks kalimat berikut:

عمر المدرس في المكتبة.

* ثقف
وجد
لقي
الفا
ولى
وجه
وقف
على

... /'Umar al-mudarrisa fi al-maktabat/

Umar {...} guru di perpustakaan.

Verba /*suqifu*/ tidak berterima dalam konteks di atas karena verba ini hanya dapat dipakai saat situasi perang. Perhatikan contoh di bawah ini :

عمر المدرس في الاجتماع .

* ثقف
وجد
لقي
الفا *
ولى
وجه
وقف
على

... /'Umar al-mudarrisa fi al-ijtima'i/

Umar bertemu guru di pertemuan itu.

Verba ألفا /*alfā*/ tidak berterima dalam konteks di atas karena verba ini hanya digunakan jika bertemu secara mendadak tanpa janji.

4.2.3.4.2 Analisis Komponen Makna Verba Indera Penglihat 'Temu'

Setelah mendeskripsikan verba indera penglihat aspek aktivitas lainnya 'baca' maka diperoleh komponen makna berikut :

Tabel 6

Komponen Makna Verba Indera Penglihat
Aspek Aktivitas Lainnya ‘Temu’

No	Pasangan Sinonim	Subjek	Objek		Cara		
	Verba	Mata	Bernyawa	Tidak bernyawa	Dengan janji	Tanpa janji atau mendadak	Dalam perang atau sedang pencarian
1	تقف <i>/suqifu/</i>	+	+	-	-	+	+
2	وجد <i>/laqiya/</i>	+	+	+	-	+	-
3	لقي <i>/wajadahu/</i>	+	+	-	+	+	-
4	ألفا <i>/ʔalfā/</i>	+	+	+	-	+	-
5	ولى <i>/wallā/</i>	+	+	-	+	+	-
6	وجه <i>/wajjaha/</i>	+	+	-	+	+	-
7	وقف <i>/wuqifa/</i>	+	+	+	+	+	-

BAB 5
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa kosakata BA banyak mempunyai kesamaan atau kemiripan dalam hal makna. Setelah mencari data verba indera penglihat dalam Al-Quran maka verba yang didapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu : 1. Aspek Intensitas, 2. Aspek Kondisi Mata, dan 3. Aspek Aktivitas Lain. Jumlah verba indera penglihat yang ditemukan dalam Al-Quran yaitu : 1. Aspek Intensitas (66,4%), 2. Aspek Kondisi